

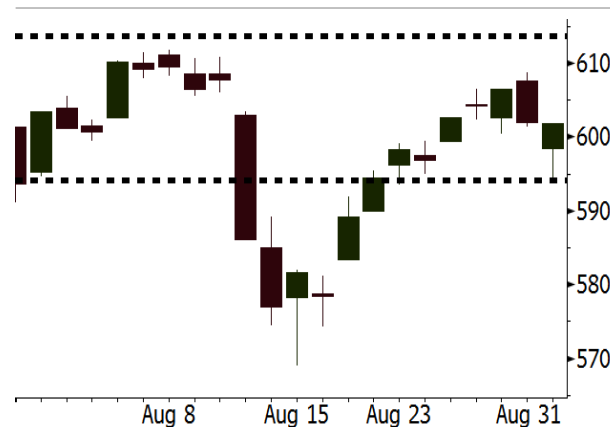
Weekly Brief (September 3 – 7)

Ringkasan:

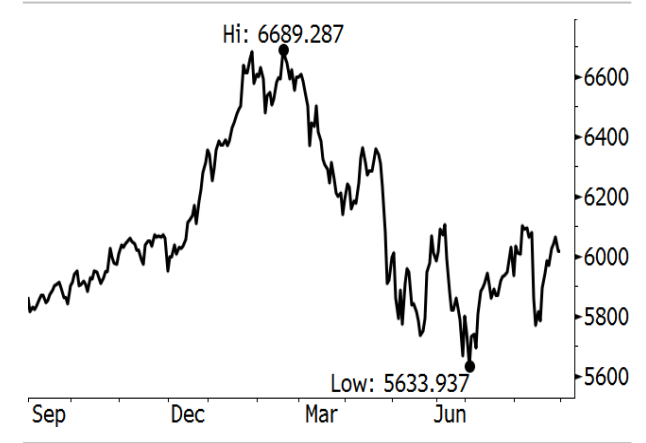
Pekan lalu IHSG masih mampu bergerak menguat meskipun terdapat tekanan tensi perang dagang global yang membuat posisi rupiah semakin tertekan. Angka pertumbuhan kredit yang kembali terakselerasi pada Juli memberikan sentimen positif bagi investor terutama investor asing yang membukukan posisi net buy di atas Rp1 triliun.

Pekan ini IHSG diperkirakan masih akan melanjutkan penguatan. Pasar akan focus pada sentimen domestik yaitu inflasi Agustus. Berdasarkan siklus bulanan inflasi Agustus akan terkendali di kisaran 3,2%. Di sisi lain, tren kenaikan inflasi inti menyiratkan fakta bahwa tren konsumsi domestik terus bergeliat. Pasar juga akan menyimak rilis cadangan devisa Agustus. Dengan serangkaian kebijakan yang telah dilakukan Pemerintah, tekanan terhadap cadangan devisa diperkirakan mulai mereda. Kami merekomendasikan UNTR ditopang rencana Pemerintah meningkatkan produksi batubara. Selain itu GGRM juga menjadi rekomendasi ditopang oleh akselerasi pertumbuhan penjualan.

JCI - one month



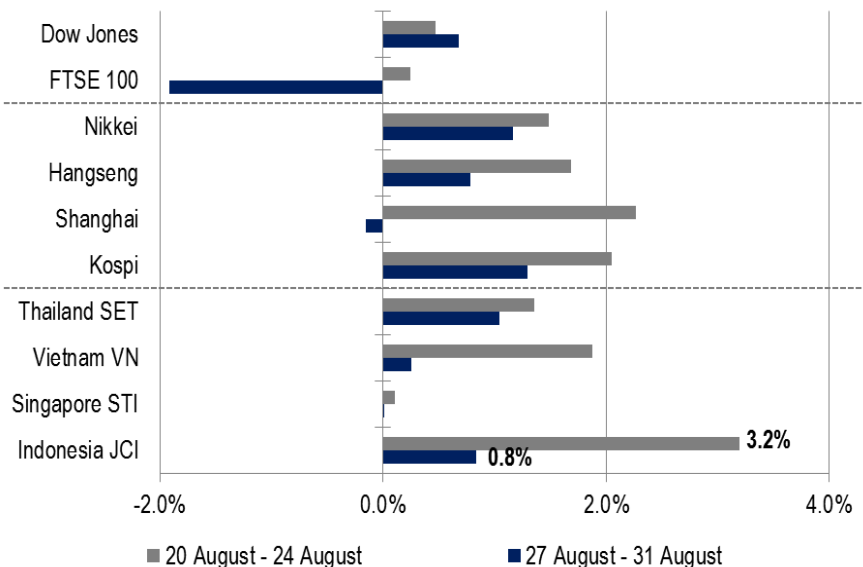
JCI - one year



Last Week's Recap

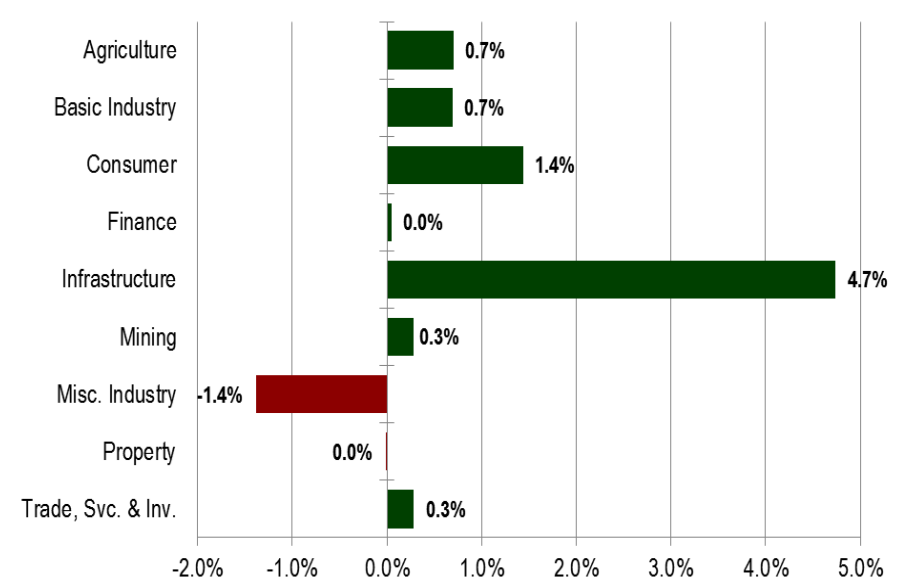
- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : 6.018,46 (+0,83%)
 Investor Asing : *net buy* sebesar Rp1,02 triliun (Vs *net buy* pekan sebelumnya sebesar Rp99 miliar)
 USDIDR : 14.710 (+0,42%)
 Yield obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun : 8,202% (+26,2 bps)
- Pertumbuhan Kredit Juli Positif di tengah Dinamika Pasar Keuangan**
 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pertumbuhan kredit Juli sebesar 11,34% y-y yang naik dari 10,75% y-y pada Juni. Hal ini menunjukkan kinerja sektor perbankan secara umum masih bergerak positif meskipun terdapat volatilitas di pasar keuangan. Pertumbuhan kredit pada Juli didorong oleh sektor perdagangan dan manufaktur. OJK meyakini bahwa target pertumbuhan kredit sebesar 12% pada akhir 2018 dapat tercapai meskipun ada resiko dari kenaikan suku bunga acuan.
- Dinamika Tensi Perang Dagang Global**
 Pekan lalu AS berhasil membuat kesepakatan baru dengan Meksiko dan Kanada yang merupakan langkah positif dalam menata ulang perjanjian NAFTA yang baru. Namun, sikap Trump yang masih menginginkan tambahan tarif impor terhadap produk China sebesar USD200 miliar masih menyisakan kekhawatiran bagi pasar global. Di tengah dinamika ini, rupiah kembali melanjutkan pelemahan ke kisaran 14.700 per dollar AS.

Global Equity Market



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Sector Index



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

This Week's Outlook

• Rilis Inflasi Agustus 2018

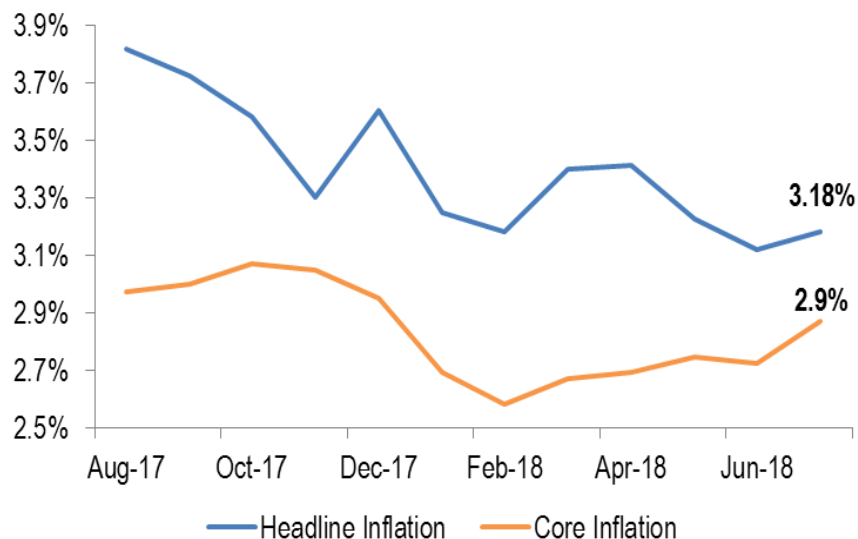
BPS akan merilis data inflasi Agustus pada Senin 3/9/18. Pada Juli 2018 inflasi tercatat sebesar 0,28% m-m yang melambat dari 0,59% m-m pada Juni. Secara tahunan inflasi Juli tercatat sebesar 3,18%. Pada Juni dan Juli inflasi bergerak stabil di bawah 3,2%. Secara siklus bulanan sejak 2 tahun terakhir, inflasi Agustus selalu lebih rendah dibandingkan inflasi Juli. Dengan demikian, inflasi Agustus diperkirakan masih di kisaran 3,2%. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah inflasi inti ketika pada Juli tercatat sebesar 2,87% y-y yang tertinggi sepanjang 2018. Inflasi inti memiliki potensi untuk kembali menembus angka 3% pada Agustus. Angka inflasi inti yang konsisten naik mengindikasikan konsumsi domestik yang mulai bergeliat.

• Cadangan Devisa Agustus 2018

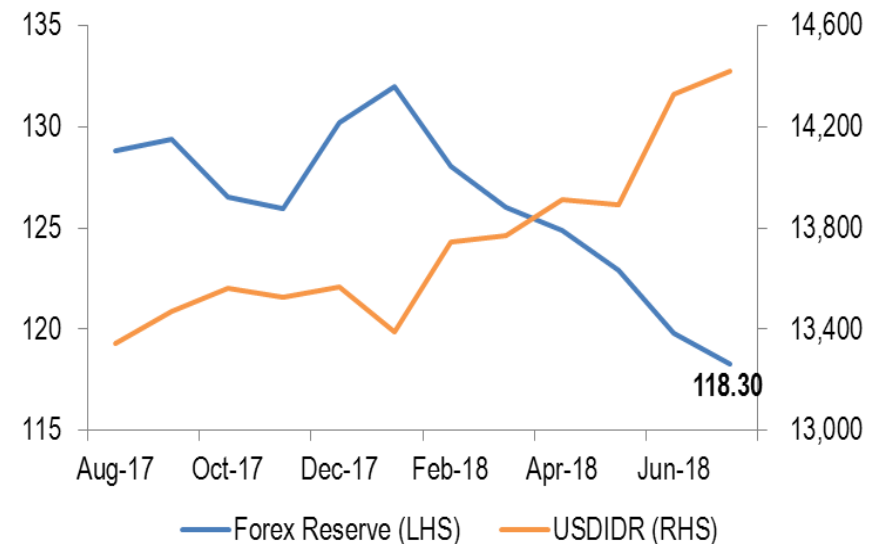
Bank Indonesia (BI) akan merilis data cadangan devisa Agustus 2018 pada Jumat, 7/9/2018. Cadangan devisa pada Juli tercatat sebesar USD 118,3 miliar yang lebih rendah dari USD 119,8 miliar pada Juni. Tren penurunan cadangan devisa pada Juli dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah dan intervensi BI di pasar valas dan SBN. Cadangan devisa pada Agustus sangat krusial mengingat pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan seperti meningkatkan ekspor dan mewajibkan eksportir untuk mengkonversi hasil ekspor ke rupiah. Apabila tekanan cadangan devisa Agustus mereda maka kebijakan pemerintah tersebut terbukti efektif.

- Untuk pekan ini kami memperkirakan bahwa **IHSG akan mampu bergerak menguat dengan range 5941-6137**. Rally 2 pekan berturut serta tren konsistensi posisi net buy asing mengindikasikan kondisi pasar saham Indonesia yang mulai membaik.

Indonesia Inflation (y-y)



Indonesia Foreign Reserves (USD bn)



United Tractors (UNTR – Heavy Equipment)

Dec 2018 TP	44,750
Consensus Price	45,383
TP to Consensus Price	+5.6%
vs. Last Price	+30.1%
Last Price (IDR)	34,400
Price date as of	Aug 31, 2018
52wk range (Hi/Lo)	40,500 / 29,500
Free Float (%)	40.5
Outstanding sh. (mn)	3,730
Market Cap (IDR bn)	128,317
Market Cap (USD mn)	8,634
Avg. Trd Vol – 3M (mn)	4.04
Avg. Trd Val – 3M (bn)	138.32
Foreign Ownership	18.9%
Revenue Breakdown:	
Mining Contracting	47.3%
Construction Machinery	35.7%
Others	17.0%

IDR bn	FY2016	FY2017	FY2018E	FY2019E
Sales	45,539	64,559	78,725	102,945
y-y	-7.7%	41.8%	21.9%	30.8%
EBITDA	10,173	14,596	18,931	22,851
Net profit	5,002	7,403	10,821	12,019
EPS (IDR)	1,384	1,984	2,900	3,222
y-y	29.8%	47.9%	46.2%	11.1%
NPM	11.0%	11.5%	13.7%	11.7%
ROE	12.2%	16.4%	21.0%	20.6%
P/E	15.8x	17.8x	11.9x	10.7x
P/BV	1.9x	2.8x	2.3x	2.1x

• Laba Bersih 1H18: Efek Positif Pulihnya Harga Batu Bara

UNTR mencatatkan laba bersih sebesar Rp5,74 triliun yang tumbuh sebesar 60% y-y dan 20% q-q. Pertumbuhan ini merupakan dampak positif dari pulihnya harga batu bara dunia. Permintaan alat berat tumbuh 24% y-y dan *mining contractor* tumbuh 32% y-y. Volume penjualan Komatsu tumbuh 37% y-y yang naik dari 1.751 unit ke 2.400 unit. Komatsu menguasai 36% dari total penjualan alat berat di Indonesia, sedangkan PAMA menguasai 35% pangsa pasar.

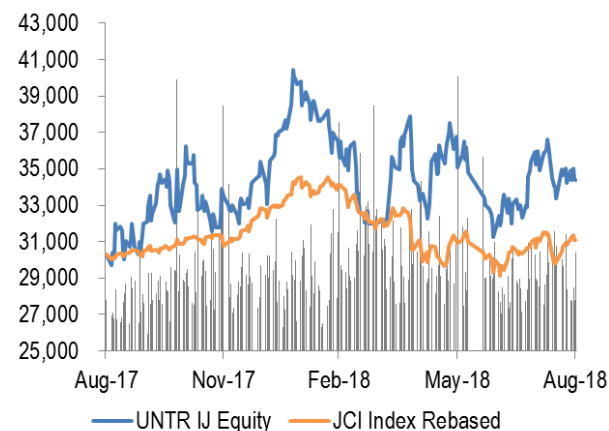
• Permintaan: Memanfaatkan Momentum

Kami mengamati bahwa prospek permintaan alat berat dan *mining contractor* masih menjanjikan didorong oleh beberapa katalis positif, yaitu : 1) Penambahan kuota produksi batu bara sebanyak 100 juta ton oleh pemerintah, 2) Permintaan batu bara yang masih kuat oleh China dan India, 3) Cuaca yang lebih kondusif, 4) Tren penguatan dollar terhadap rupiah, 5) Tren penguatan harga batu bara (estimasi kami rata-rata USD90-USD95/ton FY18E—FY19E)

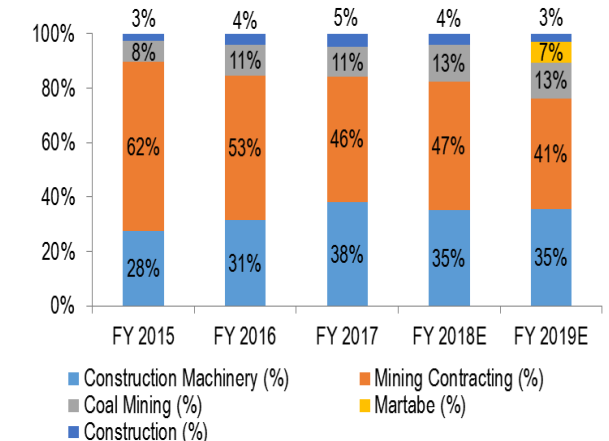
• Akuisisi Martabe: Mahar yang Setimpal

Akuisisi Martabe berpotensi meningkatkan *total asset* UNTR sebesar 33,1% y-y dari Rp93,5 triliun FY18E menjadi Rp124,3 triliun pada FY19E. Kami memperkirakan bahwa pada FY19E Martabe akan berkontribusi sebesar 7,5% terhadap *revenue* UNTR. Akhir 2017, cadangan emas tumbuh 46,8% y-y naik dari 3,2 juta ons menjadi 4,8 juta ons emas dan cadangan perak tumbuh 36,1% y-y yang naik dari 27,2 juta ons ke 36 juta ons.

Share Price Performance



Revenue Composition | 2015 - 2019E



Gudang Garam (GGRM – Cigarettes)

Dec 2018 TP	88,650
Consensus Price	83,300
TP to Consensus Price	+6.4%
vs. Last Price	+21.4%
Last Price (IDR)	73,000
Price date as of	Aug 30, 2018
52wk range (Hi/Lo)	85,275 / 62,025
Free Float (%)	23.8
Outstanding sh. (mn)	1,924
Market Cap (IDR bn)	139,160
Market Cap (USD mn)	9,445
Avg. Trd Vol – 3M (mn)	0.92
Avg. Trd Val – 3M (bn)	65.57
Foreign Ownership	8.0%
Sales Breakdown:	
Machine Made Cigarettes	90.7%
Hand Rolled Cigarettes	7.7%
Others	1.6%

IDR bn	FY2016	FY2017	FY2018E	FY2019E
Sales	76,274	83,306	91,075	99,626
y-y	8.4%	9.2%	9.3%	9.4%
EBITDA	12,113	13,122	14,780	16,464
Net profit	6,677	7,754	8,923	9,929
EPS (IDR)	3,470	4,030	4,637	5,160
y-y	3.8%	16.1%	15.1%	11.3%
NPM	8.8%	9.3%	9.8%	10.0%
ROE	17.2%	19.0%	20.2%	20.4%
P/E	18.4x	20.8x	15.7x	14.1x
P/BV	3.1x	3.8x	3.0x	2.8x

• Percepatan Pertumbuhan Penjualan 2Q18

GGRM berhasil membukukan pertumbuhan penjualan tertinggi sebesar 15%, melampaui kinerja pertumbuhan an y-y sejak 3 tahun lalu dari Rp20,2 triliun pada 2Q17 menjadi Rp23,2 triliun pada 2Q18. Pertumbuhan ini terutama ditopang oleh divisi sigaret kretek mesin yang berkontribusi 90% terhadap total penjualan dan berhasil tumbuh 16,6% dari Rp18,1 triliun pada 2Q17 menjadi Rp21,1 triliun pada 2Q18. Penjualan divisi sigaret kretek tangan yang berkontribusi 9% terhadap penjualan menurun 2% dari Rp1,83 triliun pada 2Q17 menjadi Rp1,79 triliun pada 2Q18. Penurunan ini seiring dengan tren perokok muda yang lebih menggemari rokok lintingan mesin ketimbang rokok lintingan tangan.

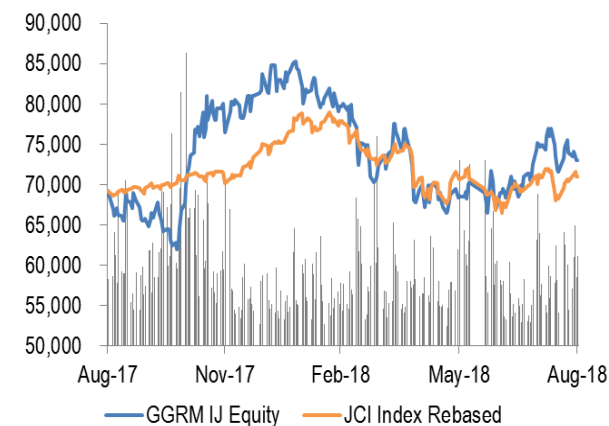
• Laba Bersih Meningkat 35% pada 2Q18

Efisiensi yang GGRM terapkan berhasil menurunkan beban transportasi, iklan, dan promosi dari 4,2% terhadap penjualan pada 2Q17 menjadi 3,7% pada 2Q18. Alhasil, laba bersih GGRM berhasil tumbuh 35% dari Rp1,23 triliun pada 2Q17 menjadi Rp1,66 triliun pada 2Q18.

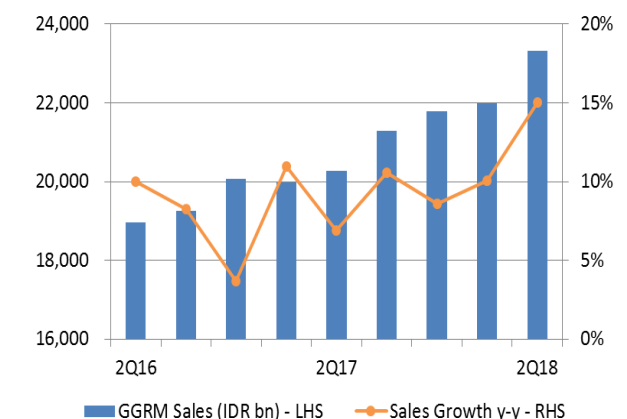
• GGRM Siap Bangun Bandara Kediri

GGRM menggelontorkan dana hingga Rp 5 triliun untuk pembangunan bandara di Kediri. Proyek ini merupakan proyek jangka panjang yang diperkirakan akan memakan waktu lebih dari 2 tahun. Bandara Kediri saat ini masih dalam tahap penetapan lokasi dan pematangan desain. Pembangunan bandara akan dilakukan di lahan seluas 450 hektar. Landasan pacu direncanakan akan dibangun sepanjang 3.000 meter. Sebagai informasi, GGRM berdomisili dan memiliki pabrik yang berlokasi di Kediri.

Share Price Performance



GGRM Sales Growth y-y | 2016 - 2018



PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Head Office :

Wisma Korindo 7th Floor
Jl. M.T. Haryono Kav. 62
Pancoran, Jakarta 12780
Indonesia
Telp : +62 21 7976202
Fax : +62 21 7976206

Branch Office BSD:

ITC BSD Blok R No.48
Jl. Pahlawan Seribu Serpong
Tangerang Selatan 15322
Indonesia
Telp : +62 21 5316 2049
Fax : +62 21 5316 1687

Branch Office Solo :

Jl. Ronggowarsito No. 8
Kota Surakarta
Jawa Tengah 57111
Indonesia
Telp : +62 271 664763
Fax : +62 271 661623

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia